

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari badan pusat statistik (BPS) kabupaten Lampung Tengah.

B. Batasan Variabel

Batasan atau definisi variable-variable yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Alokasi Umum adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah (Halim, 2009). Dana Alokasi Umum diperoleh dengan melihat dari Dana Perimbangan yang ada di Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.
2. Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain Pendapatan Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dapat diketahui dari pos belanja daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2000 sampai dengan 2013. Rumus untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah yaitu:

$$PAD = \text{Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan daerah}$$

yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah

3. Belanja daerah adalah semua pengeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode Anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin dan belanja pembangunan. Ketiga komponen itu meskipun disusun hampir secara bersamaan, akan tetapi proses penyusunannya berada di lembaga yang berbeda. Dalam rangka memudahkan penilaian kewajaran biaya suatu program atau kegiatan, belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja Daerah dalam penelitian ini dapat diketahui dari pos belanja daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dari tahun 2000 sampai dengan 2013.

Alokasi belanja daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah yang terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. Rumus untuk menghitung alokasi belanja tidak langsung yaitu: $ABTL = \text{belanja pegawai} + \text{belanja bunga} + \text{belanja subsidi} + \text{belanja hibah} + \text{belanja bantuan sosial} + \text{belanja bagi hasil} + \text{bantuan keuangan} + \text{belanja tidak terduga}$

Belanja langsung merupakan belanja yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan pemerintah yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal (Puspita sari, 2009). Rumus untuk menghitung alokasi belanja langsung yaitu:

$ABL = \text{belanja pegawai} + \text{belanja barang dan jasa} + \text{belanja modal}$

C. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekaran, 1992). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Least Squares* (kuadrat terkecil) dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan alokasi belanja daerah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan

pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > Chi square, dan atau probabilitas (p-value) > $\alpha=5\%$.

H_0 : Jarque – Bera star > Chi square, p-value < 5%, data tidak tersistribusi dengan normal.

H_a : Jarque – Bera star < Chi square, p-value > 5%, data tersistribusi dengan normal.

b. Multikolinieraritas

Multikolinieraritas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variable-variable independen, meskipun terjadinya multikolinieraritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinieraritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil estimasi. Menurut studenmund (2001) jika $VIF < 5$ maka antara variable independen tidak terjadi hubungan yang linier (tidak ada multikolinieraritas).

H_0 : $VIF > 5$, terdapat multikolinieraritas antar variable independen

H_a : $VIF < 5$, tidak ada multikolinieraritas antar variable independen

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor penggunaan yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square. Jika obs*R square (X^2 hitung) $>$ Chi-square (X^2 - tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 : Obs*R square (X^2 - hitung) $>$ Chi – square (X^2 - tabel), Model mengalami masalah autokorelasi.

H_a : Obs*R square (X^2 - hitung) $<$ Chi-square (X^2 - tabel), Model terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs*R square (X^2 – hitung) $>$ Chi- square (X^2 - tabel), berarti terdapat masalah heterokedastis didalam model. Dan jika Obs*R

square (X^2 - hitung) < Chi-square (X^2 - tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Obs*R square (X^2 - hitung) > Chi – square (X^2 - tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : Obs*R square (X^2 - hitung) < Chi – square (X^2 - tabel), Model terbebas masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Statistik

Untuk memperoleh regresi yang terbaik secara statistik disebut BLUE (*Best Linier Unbiase d Estimator*) beberapa kriteria untuk memenuhi kriteria BLUE adalah : Uji F, Uji t, Uji R^2 (Gujarati, 2003). Kriteria digunakan untuk menguji hipotesis secara statistika didalam analisis regresi sederhana dan regresi berganda dilakukan melalui pendekatan uji signifikan. Uji signifikan secara umum merupakan prosedur untuk mengetahui seberapa besar signifikan keberadaan suatu hipotesis nol (H_0) atau untuk menentukan apakah sampel yang diamati berbeda secara nyata dari hasil yang diharapkan.

Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

3. Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda linier yang digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan yaitu PAD dan DAU terhadap pengeluaran pemerintah yang berupa alokasi belanja daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung). Data diolah dengan bantuan *software* *eviews* 6.0

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen (sekaran, 1992). Ada dua persamaan regresi, persamaan regresi adalah:

$$BL = a_1 + b_1DAU + b_2PAD + e_1t$$

Dan

$$BTL = a_2 + b_1DAU + b_2PAD + e_2t$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* – Statistik

Uji *t* merupakan suatu pengujian secara statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi masing- masing variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat dengan menganggap variable bebas lainnya adalah konstan. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji *t* (*t student*). Untuk variabel bebas desentralisasi fiskal akan dilakukan uji satu arah pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan yang digunakan adalah $df = n - k - 1$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel bebas yang digunakan.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Berpengaruh positif

Apabila : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti variable bebas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika H_0 ditolak, berarti variable bebas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Bersama (Uji F)

Untuk mengetahui peranan variable bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F .

Kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F statistik dengan F tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Gujarati, 1997:121). Pengujian ini dilakukan dengan rumus :

$$F = \frac{ESS / K}{RSS / (N - K - 1)}$$

1. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variable bebas berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terkait.
2. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat. Di dalam penelitian ini nilai uji F dilihat dari tingkat signifikansi pada hasil pengolahan data.